
LITERASI

LITERASI**ISSN: 2085-0344****e-ISSN: 2503-1864****Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi****Journal Email: literasi.almaata@gmail.com**

Strategi Pembelajaran Madrasah Diniyah Salafiyah IV Al Munawwir Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab¹Muhammad Hasbul Wafa, ²Akhsanul Fuadi¹Hasbulwafa63@gmail.com, ²Akhsanulfuadi@almaata.ac.id^{1,2}Universitas Alma Ata Yogyakarta

Jalan Brawijaya No.99, Tamantirto, Yogyakarta 55183, Indonesia

ABSTRAK

Dalam dunia pesantren, kemampuan membaca kitab kuning sendiri sangatlah berguna untuk memahami kitab kitab para ulama dan memahami Al Quran, Al Hadits. Bisa membaca kitab kuning bukan perkara yang mudah, dibutuhkan strategi strategi pembelajaran yang dapat membuat santri dapat membaca kitab dengan baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Salafiyah IV Al Munawwir. Yang unik dari tempat penelitian yaitu Madrasah Diniyah Salafiyah IV terletak di Pondok Pesantren yang terkenal dengan ilmu Al Qur'an akan tetapi madrasah tersebut masih menggunakan metode system pembelajaran klasikal yang biasa diterapkan pada pondok pondok salaf lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Diniyah Salafiyah IV juga mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas membaca kitab. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru madrasah, dan santri madrasah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan cara ketekunan penelitian, dan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian mengenai strategi pembelajaran di madrasah dalam meningkatkan kualitas membaca kitab yang pertama, madrasah menggunakan pembelajaran ilmu alat, pembelajaran Bahasa Arab, Sorogan, dan musyawarah sebagai strategi untuk menunjang santri dalam meningkatkan kualitas membaca kitab. Yang kedua terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kitab. Faktor pendukungnya adalah tenaga pengajar yang menguasai materi, sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambatnya yaitu tingkat kesadaran santri yang masih kurang dan juga minimnya waktu pembelajaran.

KATAKUNCI : strategi pembelajaran; madrasah; kitab kuning;**ABSTRACT**

In the world of Islamic boarding schools, the ability to read the yellow book itself is very useful for understanding the books of the ulama and understanding the Koran and Al Hadith. Being able to read the yellow book is not an easy matter, learning strategies are needed that can enable students to read the book well and correctly. This research was carried out at Madrasah Diniyah Salafiyah IV Al Munawwir. What is unique about the research site is that Madrasah Diniyah Salafiyah IV is located in an Islamic boarding school which is famous for its knowledge of the Qur'an, but the madrasah still uses the classical learning system method which is usually applied in other Salaf Islamic boarding schools. This research aims to find

out how the learning strategies implemented at Madrasah Diniyah Salafiyah IV also find out the supporting and inhibiting factors in improving the quality of book reading. This research was conducted using descriptive qualitative research methods. The subjects in this research were madrasa heads, madrasa teachers and madrasa students. Data collection was carried out by interviews, observation, documentation. Data validity techniques using research diligence and source triangulation. Meanwhile, data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research regarding learning strategies in madrasas in improving the quality of reading books. Firstly, madrasas use learning tools, learning Arabic, Sorogan, and deliberation as strategies to support students in improving the quality of reading books. Second, there are supporting and inhibiting factors in implementing learning strategies to improve book skills. The supporting factor is teaching staff who master the material, facilities and infrastructure. The inhibiting factors are the students' low level of awareness and the lack of learning time.

KEYWORDS: *learning strategies; madrasah; kitab kuning;*

PENDAHULUAN

Pada umumnya motivasi dan dorongan mempelajari bahasa Arab di Indonesia adalah untuk tujuan agama, yaitu untuk mengkaji dan memperdalam ajaran Islam dari sumber-sumber yang berbahasa Arab, seperti Al-Quran, Al-Hadits, kitab-kitab lain-lainnya. Mayoritas pendidikan Islam di Indonesia berkiblat dari pendidikan model pondok pesantren, baik pada model klasik ataupun modern.

Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab amat penting bagi kita umat Islam, karena ucapan dalam kita sholat dengan menggunakan bahasa Arab dan kitab suci Al-Qur'an juga menggunakan bahasa Arab, begitu pula kebanyakan buku-buku agama Islam ditulis dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, di negeri-negeri Islam diutamakan sekali mempelajari bahasa Arab, bukan saja di pesantren-pesantren tetapi juga di sekolah-sekolah.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya kegiatan tersebut diberikan dengan cara klasik, yaitu sistem bandongan dan sorogan. Cara inilah yang kemudian menjadi ciri khas pesantren

salaf. Dalam pengembangannya, setiap pesantren memiliki berbagai cara agar bisa membuat santrinya memiliki kemampuan dalam membaca kitab. Kemampuan yang dimiliki untuk membaca kitab dalam pondok pesantren sangatlah penting. Selain karena setiap harinya pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pondok salaf menggunakan bahan ajar kitab yang berbahasa Arab atau yang disebut kitab kuning atau kitab gundul.

Di pondok pesantren, mempelajari bahasa Arab bertujuan untuk memahami kitab-kitab yang berisi tentang ilmu agama, atau biasa disebut juga kitab kuning. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab adalah untuk studi Islam. Peningkatan membaca kitab kuning adalah suatu hal yang sangat penting bagi para santri, karena pada dasarnya santri akan terjun kepada masyarakat yang secara tidak langsung santri tersebut akan dituntut dalam mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan dan sumber-sumber keagamaan itu terdapat dalam sebuah kitab kuning.

Membaca kitab gundul bukanlah suatu kegiatan yang ringan, berbeda dengan Al-Quran yang memiliki tanda baca/harakat,

kitab gundul tidak memiliki tanda baca/harakat, oleh karena itu sebelum menerapkan membaca kitab gundul, sudah dipastikan setiap santri harus menguasai pelajaran yang berkombinasi dengan pelajaran bahasa Arab yaitu seperti pelajaran nahwu dan shorof. Tidak sedikit dari peserta didik atau santri kesulitan memahami pelajaran nahwu dan shorof.

Pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh dalam berlangsungnya proses pembelajaran santri dalam pembelajaran kitab gundul. karena sudah mulai redup bagi santri atau peserta didik yang memiliki minat dan ketertarikan membaca kitab gundul terkecuali seorang pelajar yang menimba ilmu di pondok pesantren. Bahkan tidak sedikit juga dari kalangan santri yang menimba ilmu di pondok pesantren pun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kemampuan membaca kitab gundul, faktor itu bisa disebabkan dengan kurangnya minat santri dan kurangnya giat dalam memahami materi dan metode tentang pembelajaran kitab gundul.

Madrasah diniyah sebagai suatu lembaga pendidikan harus memiliki sebuah metode atau strategi yang digunakan khususnya untuk pembelajaran membaca kitab. Karena tidak sedikit dari santri atau murid, mengalami kesulitan membaca kitab klasik yang tidak berharakat. Terkadang salah pada tanda baca harakat atau bahkan salah dalam pembacaan kalimat. Kesalahan membaca harakat saja akan mengubah arti makna pada kitab. Maka dari itu metode dan strategi di dalam madrasah untuk pembelajaran membaca kitab sangatlah dibutuhkan. Berbicara tentang metode pembelajaran di Madrasah Diniyah, ada banyak metode

yang digunakan salah satunya adalah metode sorogan. Metode sorogan merupakan salah satu metode tradisional sekaligus metode andalan dalam pembelajaran bahasa Arab yang sampai saat ini masih saja dipertahankan di Madrasah Diniyah atau pondok pondok salaf.

Madrasah Diniyah Salafiyah IV merupakan bagian Lembaga Pendidikan dari Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta Madrasah Diniyah Salafiyah IV merupakan salah satu madrasah yang masih menggunakan metode klasikal seperti sorogan, dan bandongan. Hal yang membedakan madrasah ini dengan madrasah lain yaitu karena madrasah ini terletak di pondok pesantren yang berbasis Al-Quran madrasah ini sangat menekankan pembelajaran nahwu dan shorof dikarenakan sebagai dasar atau lantaran untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning. Mempelajari ilmu nahwu dan shorof tentu bukan hal yang mudah, beberapa santri masih salah dalam penempatan harakat, walaupun kalimatnya sudah benar, namun ketika penempatan harakatnya kurang tepat, maka hal ini akan mengubah arti atau terjemah dari kalimat tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh Madrasah Salafiyah IV untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam madrasah diniyah salafiyah IV untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca kitab.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Sutrisno Hadi Penelitian dapat diartikan sebagai usaha

untuk memperoleh, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Adapun informan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu: kepala madrasah diniyah salafiyah IV, Guru atau ustadz madrasah diniyah salafiyah IV, dan juga santri dari semua kelas di madrasah diniyah salafiyah IV. Tujuannya adalah agar penulis memperoleh hasil yang variatif. Tujuan penulis menggunakan metode kualitatif agar penjelasan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik menggunakan kalimat deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dalam istilah bahasa arab dikenal dengan at-ta'lim yang maknanya ialah menyampaikan pengetahuan dari guru kepada peserta didik dengan metode yang sesuai. Pembelajaran dalam madrasah berarti kegiatan menyampaikan ilmu dan pengetahuan yang dilaksanakan oleh guru (kyai/ustadz) kepada peserta didik (siswa/santri) dengan menggunakan metode-metode tertentu yang sesuai dengan dengan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Gerlach dan Ely strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan

oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai nilai ajaran agama Islam serta memiliki wawasan luas dalam rangka untuk mencerdakan kehidupan bangsa agar menjadi orang yang bertakwa dan beriman serta berakhlak mulia.

Strategi yang dikembangkan Madrasah Diniyah biasanya menggunakan strategi pembelajaran dengan menerapkan metode tradisional seperti yang biasa disebut dengan sorogan dan bandongan. Sorogan adalah strategi pembelajaran dengan sistem individual dalam sistem pendidikan pesantren yang diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan Qur'an. Bandongan adalah metode pengajaran di lingkungan pesantren dimana sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.

Strategi Pembelajaran Madrasah Diniyah Salafiyah IV Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab

Pembelajaran Ilmu Alat Bandongan

Bandongan yaitu santri menyimak yang dijelaskan oleh guru/pengajar baik secara bacaan maupun tulisan, dan mengikuti apa yang disampaikan guru/pengajar. Bandongan seringkali disebut adalah metode

pengajaran di lingkungan pesantren dimana sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.

Madrasah Diniyah Salafiyah IV menggunakan beberapa strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca kitab. Pembelajaran ilmu alat di Madrasah Diniyah Salafiyah IV terdiri dari beberapa level kitab sesuai pada kelas. Antara lain pada kelas I'dad menggunakan kitab al ajrumiyyah, pada kelas Tsani menggunakan kitab Imrithy, sedangkan pada kelas Tsalis dan Robi' menggunakan alfiyah Ibnu Malik. Dengan hal tersebut santri madrasah diharapkan dapat membaca kitab gundul tanpa harokan karena sudah mempelajari ilmu alat pada kelas masing-masing. Pembelajaran Ilmu Alat di Madrasah Diniyah Salafiyah IV menerapkan pembelajaran ilmu alat, yang meliputi ilmu nahwu dan shorof. Santri diajarkan tata cara membaca tulisan bahasa Arab serta pemahaman mengenai kedudukan kata dan kalimat. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini meliputi menulis, menghafal, dan latihan baca.

Pembelajaran Bahasa Arab

Untuk menunjang santri agar dapat membaca kitab gundul dengan baik dan benar madrasah diniyah salafiyah IV juga mempunyai strategi pembelajaran Bahasa Arab. Sebagaimana kitab gundul adalah tulisan arab, maka santri juga harus bisa menerjemahkan kata maupun kalimat pada kitab gundul tersebut guna memudahkan mengidentifikasi kalimat. Pembelajaran Bahasa Arab juga merupakan strategi yang

digunakan untuk meningkatkan kualitas membaca kitab santri. Selain menguasai teknik pengucapan, santri juga diajarkan untuk memahami makna dan arti kalimat dalam kitab kuning.

Sorogan

Sorogan adalah sistem pembelajaran individual dalam sistem pendidikan pesantren yang diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan Qur'an. Bandongan atau seringkali disebut adalah metode pengajaran di lingkungan pesantren dimana sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.

Sorogan dilakukan oleh santri dengan membaca dan mengkaji kitab dengan langsung disimak oleh guru/pengajar. tujuannya adalah agar mengetahui apakah yang dibaca oleh santri tersebut sudah sesuai kaidah nahwu shorof atau belum

Madrasah Diniyah Salafiyah IV juga menggunakan strategi sorogan dalam melatih santri guna untuk dapat membaca kitab gundul. Sorogan ini terbilang efektif karena santri secara langsung membacakan salah satu kitab gundul dan langsung disimak oleh guru atau ustadznya. Sorogan juga mencakup kebenaran harakat, tarkib, makna kosakata, dan pemahaman dalam disiplin ilmu tertentu. Dengan metode pemaknaan "utawi iki iku" semacam ini, terangkum empat sisi pelatihan, yaitu:

- a. Kebenaran harakat, baik harakat mufradat (satu per satu kata) dan harakat terkait i'rab
- b. Kebenaran tarkib (posisi kata dalam

kalimat dalam struktur bahasa Arab)

- c. Kebenaran makna mufradat (kosakata)
Kebenaran pemahaman dalam masing-masing disiplin ilmu.

Teknis Sorogan yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Salafiyah IV sesuai dalam buku panduan madrasah yaitu sebagai berikut:

- a. Seluruh santri Madrasah Diniyah Salafiyah IV wajib mengikuti pengajian sorogan.
- b. Santri dari setiap kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan Ustadz pengampu yang telah ditentukan.
- c. Sistem sorogan adalah halaqah bersama satu kelompok atau setoran membaca satu persatu dan bertempat di ruangan yang telah ditentukan.
- d. Waktu sorogan dilaksanakan dua kali dalam seminggu setelah jam pelajaran madrasah, dengan minimal pertemuan selama satu jam.
- e. Materi sorogan disesuaikan dengan urutan dan tanpa ada yang dilewati dari setiap fashl.
- f. Ustadz pengampu diharapkan untuk membagi pembaca maqro' secara merata.
- g. Dalam metode halaqah, setiap pertemuan tidak seluruh anggota halaqah membaca maqro', tetapi setidaknya terdapat empat santri yang membaca maqro' sedangkan yang lainnya mendengarkan.
- h. Pembahasan dalam sorogan diutamakan seputar pemahaman nahwu dan sharaf dari maqro'.
- i. Santri wajib membawa kitab sorogan, kitab nahwu, kitab Shorof Krapyak dan

buku catatan khusus setiap pelaksanaan kegiatan sorogan.

- j. Penyorog terdiri dari: wali kelas, ustadz badal dan/atau santri kelas Takhassus.
- k. Penyorog bertanggung jawab penuh terhadap santri kelompok yang dibimbing.
- l. Presensi kehadiran santri dalam pengajian sorogan dilakukan oleh pengampu melalui tautan yang tersedia.
- m. Rekap kehadiran sorogan memiliki bobot 25% dari total rekap kehadiran KBM dan sorogan. Santri yang berhalangan hadir dapat izin kepada pengampu, baik secara lisan atau melalui pesan singkat media sosial untuk kemudian ditandai izin dalam presensi online.

Dengan teknis sorogan yang ada pada madrasah diniyah salafiyah IV tersebut, diharapkan dapat menunjang pembelajaran santri dan juga dapat meningkatkan kualitas santri dalam membaca kitab gundul.

Musyawarah

Selain pembelajaran ilmu alat, pembelajaran bahasa arab, dan juga sorogan, madrasah diniyah salafiyah juga memiliki suatu strategi yang cukup berpengaruh dalam proses meningkatkan kualitas santri untuk membaca kitab gundul. Secara tidak langsung musyawarah merupakan salah satu strategi yang dapat berpengaruh dalam kualitas membaca kitab para santri. Karena santri dituntut untuk mencari referensi dari sumber permasalahan yang dibahas pada kegiatan musyawarah. Sedangkan referensi yang digunakan oleh santri adalah kitab

kuning tanpa harokat. Maka santri harus menguasai ilmu alat dan juga dapat mempraktekan bacaanya dengan disertai makna atau terjemah dan maksud dari kitab kuning yang dibuat untuk referensi tersebut.

Musyawah kelas merupakan program wajib di luar KBM Madrasah yang dilaksanakan dua minggu satu kali. Program ini sifatnya wajib diikuti oleh semua santri madrasah dan menjadi salah satu indikator penilaian dan kenaikan kelas. Adapun tujuan dari program musyawarah kelas adalah:

- a. Menunjang santri agar bisa lebih mendalami dalam penguasaan materi kitab kuning
- b. Membiasakan santri agar bisa mencari solusi dari permasalahan agama yang muncul di masyarakat.

Bahan musyawarah adalah adalah kitab dari mata pelajaran yang difokuskan pada masing-masing kelas. Materi yang dibaca harus urut dan tidak ada yang dilewati. Adapun pembagian cakupan materi adalah sebagai berikut:

- a. Kelas I'dad : Kitab Safinatun Naja (Muqaddimah-Akhir)
- b. Kelas Awwal : Fathu Al-Qorib I (Muqaddimah-Kitab Ahkamul Faraidl)
- c. Kelas Tsani : Fathu Al-Qorib II (Kitabun Nikah-Kitabu Ahkamil I'taq)
- d. Kelas Tsalis : Fathul Muin I (Muqaddimah - Akhir)
- e. Kelas Rabi' : Fathul Muin II (Muqaddimah - Akhir)

Adapun teknisnya sesuai dengan buku panduan madrasah sebagai berikut:

- a. Musyawarah kelas digabung menjadi satu majlis untuk jenjang kelas yang

sama.

- b. Peserta musyawarah kubra hanya kelas Tsani, Tsalis, dan Rabi'.
- c. Musyawarah Kubro berubah menjadi Sabtu pagi pukul 07.00 WIB dua minggu sekali.
- d. Musyawarah Kelas dilaksanakan pada hari Sabtu pagi pukul 07.00 WIB setiap dua minggu sekali.
- e. Musyawarah Kelas dilaksanakan dua minggu sekali setelah jam pelajaran madrasah.

Musyawah dinilai efektif dapat meningkatkan kualitas membaca kitab santri. Hal ini karena kegiatan musyawarah yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Salafiyah IV menggunakan kitab kuning sebagai referensi untuk pemecahan masalah masalah.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Dalam Membaca Kitab

Faktor Pendukung

Setiap rancangan atau kegiatan pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga di Madrasah Diniyah Salafiyah IV bahwa dalam merancang strategi pembelajaran dan kegiatan yang menunjang dalam kualitas santri untuk membaca kitab memiliki faktor pendukung dan penghambat. Seperti yang dikatakan Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah IV, Ustadz Taufik Ilham yang mengatakan pada proses wawancara dengan penulis Pada 9 Juni 2023 jam 16.00 di Kantor Madrasah “*Dalam proses kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kegiatan sorogan*

dan musyawarah, madrasah ini masih terus mengembangkannya. Dalam proses pembelajaran faktor yang mendukung yaa seperti tenaga pengajar, ruang kelas, kitab. Nah kalau faktor yang menghambat proses pembelajaran itu tingkat kemalasan santri terkadang masih tinggi”.

Dalam informasi yang diperoleh, bahwa madrasah masih terus berkembang terutama dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kualitas membaca kitab para santri.

Tenaga pengajar merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pembelajaran. Dan juga dapat berpengaruh baik dalam pembelajaran terutama dalam meningkatkan kualitas membaca kitab. Selain tenaga pengajar yang baik, faktor pendukung lainnya adalah sarana prasarana seperti papan kitab ruang kelas dan juga kegiatan yang dapat berpengaruh dalam pembelajaran terutama untuk meningkatkan kualitas bacaan kitab santri.

Selain tenaga pengajar yang baik, faktor pendukung lainnya adalah sarana prasarana seperti papan kitab ruang kelas dan juga kegiatan yang dapat berpengaruh dalam pembelajaran terutama untuk meningkatkan kualitas bacaan kitab santri

Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat dalam menjalankan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas membaca kitab yaitu tingkat kesadaran santri dalam pembelajaran masih kurang. Selain tingkat kesadaran santri yang masih kurang, minimnya waktu juga menjadi hambatan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca. Peneliti mendapat ketika

observasi di Madrasah Diniyah Salafiyah IV. Bahwa memang kegiatan pembelajaran di madrasah berlangsung tidak kurang dari dua jam. Dimulai dari jam 20.00 WIB dan berakhir pada jam 21.30. hal ini menjadi sebuah salah satu hambatan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab di madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Salafiyah IV menggunakan beberapa strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca kitab. Strategi tersebut antara lain:

Pertama, Pembelajaran Ilmu Alat: Madrasah Diniyah Salafiyah IV menerapkan pembelajaran ilmu alat, yang meliputi ilmu nahwu dan shorof. Santri diajarkan tata cara membaca tulisan bahasa Arab serta pemahaman mengenai kedudukan kata dan kalimat. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini meliputi menulis, menghafal, dan latihan baca. Di madrasah pembelajaran ilmu alat dimulai dari Kitab *Al Ajrumiyah* sampai *Alfiyyah Ibn Malik*.

Kedua, Pembelajaran Bahasa Arab: Pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di madrasah diniyah sudah berjalan dan sudah berpengaruh pada kualitas membaca kitab para santri. Karena dapat mempermudah dalam pengartian kosa kata maupun kalimat.

Ketiga, Pembelajaran Sorogan: Metode ini melibatkan pembacaan kitab kuning beserta maknanya, dengan guru yang memperhatikan dan memperbaiki kesalahan santri. Sorogan di madrasah belum sepenuhnya efektif diterapkan karena

kesadaran santri yang masih kurang sehingga ketika jam sorogan masih banyak santri yang tidak mengikuti kegiatan sorogan tersebut. Madrasah juga masih tetap mengevaluasi terkait waktu sorogan karena kegiatan sorogan ini sangat berpengaruh bagi santri untuk bisa membaca kitab kuning sesuai dengan kaidah nahwu dan shorof.

Keempat, Musyawarah: Secara tidak langsung musyawarah merupakan salah satu strategi yang dapat berpengaruh dalam kualitas membaca kitab para santri. Karena santri dituntut untuk mencari referensi dari sumber permasalahan yang dibahas pada kegiatan musyawarah. Sedangkan referensi yang digunakan oleh santri adalah kitab kuning tanpa harokat. Maka santri harus menguasai ilmu alat dan juga dapat mempraktekan bacaanya dengan disertai makna atau terjemah dan maksud dari kitab kuning yang dibuat untuk referensi tersebut. Musyawarah di madrasah ini berjalan setiap minggunya dilaksanakan di kelas masing-masing. Namun, madrasah juga menyelenggarakan musyawarah bersama yang diikuti oleh semua kelas setiap satu bulan sekali.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas santri untuk membaca kitab yaitu: tenaga pengajar yang berkualitas, sarana dan prasarana, dan pembelajaran yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya yaitu: tingkat kesadaran santri yang masih kurang dan juga minimnya waktu pada proses pembelajaran di Madrasah diniyah salafiyah IV. Secara keseluruhan, madrasah diniyah salafiyah IV masih terus berproses dalam menyelenggarakan pembelajaran terutama pada kualitas membaca kitab para santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adib. “Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren.” *Jurnal Muftadiin* 7, no. 01 (2021): 232–46.
- Ariyanti, Hari, dan Syarifah. “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga.” *Al-Mu’arrif: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab I*, no. 1 (2021): 45–55.
- Ati, Sri, Kistanto, Nurdien, dan Amin Taufik. “Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan.” *Modul Pembelajaran*, no. 1 (2018): 11–18.
- Fela Azuma Sufa. EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-MAHALLI BRAJAN WONOKROMO PLERET BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014. *LITERASI*, Volume V, No. 2, Desember (2014).
- Hidayah, Nur. “STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BACA KITAB KUNING DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut Padas Ngawi).” *Inisiasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 25–31.
- Hidayatul, Khoiriyah. “LISANUNA, Vol. 10, No. 1 (2020).” *Lisanuna* 10, no. 1 (2020): 32–44.
- Ismail, Ismail. “Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif.” *KABILAH: Journal of Social Community* 2, no. 2 (2018): 254–82. doi:10.35127/kbl.v2i2.3137.

- Izzah Lathifatul, Hanip M. " Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah" *LITERASI*, Volume IX, No. 1 (2018)
- Maqdm Hidayatur R, Miftahul Arif. "Pendampingan Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Metode Sorogan Pada Mahasiswa Berbasis Pondok Pesantren di Asrama IAIFA Putra Sumbersari, Kencong, Kepung, Kediri." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 1, no. 1 (2020): 232–49.
- Pratiwi, Isna Fajar Budi. "Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam (Studi di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas)." *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*, 2019, 1–107.
- Ratnasari, Khurin In. "Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2019): 100–109. doi:10.36835/au.v1i1.166.
- Restu, Maulana, dan Siti Wahyuni. "Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 3 (2019): 263–72. doi:10.33367/ji.v9i3.1025.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Umroh, Ida Latifatul, Khotimah Suryani, dan Habibah Dwi Puji Hastuti. "Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembentukan Kebiasaan Membaca Teks Arab Di Kelas II Wustho Pondok Pesantren Al-Hidayah Kanugrahan Maduran Lamongan." *Al-Fakkaar* 1, no. 2 (2020): 60–79.